

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dianggap sebagai suatu kebutuhan esensial bagi manusia guna mempersiapkan generasi penerus bangsa memiliki kualitas unggul, mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan dianggap sebagai wadah sarana dalam mempersiapkan anak-anak bangsa menjadi individu yang memiliki keterampilan dalam belajar, berpikir kreatif, dan saling bersosialisasi bersama teman dan inovatif dalam mempelajari materi pelajaran.

Pentingnya pendidikan mengharuskan pemerintah mengambil berbagai langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di harapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul, berkualitas dan inovatif. Pendidikan berkualitas secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Proses pendidikan yang efektif akan menciptakan manusia-manusia yang memiliki kualitas yang tinggi.

Indonesia menunjukkan kepedulian besar terhadap penyelenggaraan pendidikan nya. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkualitas di Indonesia. Terdapat dalam isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), menyatakan bahwa pemerintah diamanatkan untuk mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memprioritaskan alokasi anggaran untuk pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Survei PISA pada tahun 2018 telah dirilis pada

tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara yang disurvei. Hasil survei menandakan posisi yang rendah dalam sistem pendidikan global. Berdampak pada kondisi memprihatinkan, terutama mengingat jumlah sumber daya manusia (SDM) yang melimpah di Indonesia seharusnya dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan di Indonesia mempunyai berbagai tantangan. Permasalahan dalam pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu masalah mikro muncul dari komponen internal sistem pendidikan, salah satu masalah internal di pendidikan yaitu kurikulum. Masalah makro berasal dari keterkaitan sistem pendidikan dengan sistem lain yang lebih luas, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, misalnya ketidakmerataan penyelenggaraan pendidikan di berbagai daerah.

Indonesia mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan dengan terus berinovasi mengembangkan kurikulum. Kurikulum terdahulu yaitu 2013 telah bertransformasi menjadi kurikulum merdeka. Perubahan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran inovatif bagi pembelajaran serta menemukan sistem pendidikan yang paling efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan dasar di Indonesia, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapan pada proses pembelajaran IPAS terpisah antara IPA dan IPS serta materi yang disampaikan lebih bersifat informative dan menghafal. Didukung oleh peran guru dalam pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang baik (Susilowati,2023).

Pembelajaran IPAS menekankan peranan guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Selain memberi materi pelajaran, guru juga dituntut untuk membuat proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran inovatif, menyenangkan dan mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Fakta di lapangan guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran kurang bervariasi untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Desta Romansyah dkk (2022, h,1819) yang membahas pentingnya penggunaan model, strategi dan metode dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar dan keaktifan siswa. Dalam penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa.

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai pendapat Aris Shoimin (2016, h,98) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki karakteristik sesuai dengan kegemaran siswa yaitu bermain sambil belajar. Model Pembelajaran *make a match* ini bisa meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran *make a match* siswa memiliki kesempatan berinteraksi langsung dengan temannya.

Terciptanya suasana kelas yang menyenangkan ketika belajar sambil bermain, terdapat kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah berhubungan dengan materi pembelajaran disertai dengan penghargaan (*reward*) dan hukuman ringan.

Model pembelajaran *make a match* menciptakan suasana belajar mendukung keaktifan siswa dan saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan efektivitas pembelajaran berkualitas siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sesuai pendapat Nabillah & Abadi (2020, h,2) menyatakan bahwa hasil belajar memiliki peranan signifikan dalam konteks pembelajaran, Guru memahami dan menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk menilai pencapaian ini adalah melalui evaluasi hasil belajar peserta didik.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 101879 Kanan II guru tersebut lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah. Model pembelajaran ceramah membuat pembelajaran satu arah hanya penyampaian materi oleh guru. Proses pembelajaran berlangsung kurang interaksi antar guru dan siswa dalam menciptakan ruang diskusi, guru hanya berfokus menjelaskan materi dan siswa merasa bosan. Meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat melatih kecerdasan, daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kurang interaksi langsung antar teman pada proses pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya kerja sama yang baik. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa rendah. Tidak adanya

perubahan yang signifikan dari perubahan perilaku, aktivitas belajar dan dorongan motivasi belajar Siswa sebagai hasil dari proses belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik, variatif dan inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan Model pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dalam bagi siswa, mendorong keaktifan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Hasil belajar rendah dibuktikan dengan nilai siswa dibawah KKM, dapat dilihat pada hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 1.1 Hasil UAS IPAS Kelas V-A**

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas (>75)		Tidak Tuntas (<75)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V-A	16	7	43,75%	9	56,25%

Sumber : Ujian Akhir IPAS Kelas V

Berdasarkan data table diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti merumuskan judul yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS Materi Daerahku Kebanggaanku SDN 101879 Kanan II T.A 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan pada saat proses belajar
2. Hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPAS
3. Model pembelajaran ceramah lebih berfokus pada guru kurangnya interaksi guru dan siswa dalam menciptakan ruang diskusi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 7 “Daerahku Kebanggaanku” Materi “Kondisi Perekonomian di Daerahku” di SDN 101879 Kanan II T.A 2023/2024”

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah , maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 7 “Daerahku Kebanggaanku” Materi “Kondisi Perekonomian di Daerahku” di SDN 101879 Kanan II T.A 2023/2024”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui “Apakah Ada Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPAS Pelajaran 7

“Daerahku Kebanggaanku” Materi “Kondisi Perekonomian di Daerahku” di SDN 101879 Kanan II T.A 2023/2024”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca. Adapun madaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

### 1. Manfaat Teoritis

Secata Teoritis Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan,informasi dan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar yang bermanfaat bagi semua pihak.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, siswa, sekolah dan peneliti. Penelitian menjadi bahan baca agar menambah informasi mengenai model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### a. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa referensi varian model pembelajaran inovatif dan menyenangkan bagi guru di SDN 101879 Kanan II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Bagi siswa

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi siswa, membuat siswa aktif dalam pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru, lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan menyenangkan bermain sambil belajar dan penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran bervariasi, mendorong keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan penyampaian materi dengan cara menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan menjadi pengalaman berharga dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta keterampilan peneliti mengenai pengaruh dari model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa yang cukup baik untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, materi tersampaikan dengan baik dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.